

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit pada sistem pencernaan adalah penyebab paling umum terjadinya nyeri. Salah satunya penyakit gastritis atau yang biasanya di kenal dengan maag. Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung (Nurhanifah, Afni, & Rahmawati, 2018).

Badan Penelitian kesehatan dunia World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negeri dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis Menurut World Health Organization (WHO) mendapatkan hasil dari angka persentase gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2018)

Kejadian gastritis di Indonesia Angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60.86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Gastritis adalah inflamasi (peradangan) dari mukosa lambung. Inflamasi ini mengakibatkan leukosit menuju ke dinding lambung sebagai respon terjadinya kelainan pada bagian tersebut. Berdasarkan pemeriksaan Rasa sakit yang pasien merasa di daerah tengah atas perut, yang disebut sebagai nyeri epigastrik. Ini wilayah tertentu yang disebut sebagai daerah epigastrium. Untuk menjelaskan lebih lanjut, area dalam tubuh manusia antara margin kosta dan margin subcostal disebut daerah epigastrium. Nyeri epigastrium sebenarnya adalah perasaan nyeri atau sakit di daerah perut bagian yang atas dan tengah Sekitar sepuluh juta penduduk Amerika menderita nyeri

epigastrium karena penyakit defisiensi laktase. Di sisi lain, penggunaan obat ini juga menyebabkan nyeri epigastrium di perut.

Smeltzer (2013) Nyeri akut ialah nyeri yang berlangsung umumnya kurang dari enam bulan dan biasanya kurang dari satu bulan. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. (PPNI, 2016).

Penanganan nyeri yang sering dilakukan adalah penanganan secara farmakologi, namun banyak efek sampingnya sehingga bisa dibantu secara non farmakologi, yaitu dengan melakukan Teknik relaksasi nafas dalam.

Relaksasi merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada klien yang mengalami nyeri kronis. Relaksasi sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh dan kecemasan sehingga mencegah menghebatnya stimulus nyeri. (Ns. Eni Kusyati, S, Kep, 2006).

Tujuan relaksasi nafas dalam adalah untuk mencapai ventilasi yang lebih terkontrol dan efisien serta untuk mengurangi kerja bernafas, meningkatkan inflasi alveolar maksimal, meningkatkan relaksasi otot, menghilangkan ansietas, menyingkirkan pola aktifitas otot-otot pernapasan yang tidak berguna, tidak terkoordinasi, melambatkan frekuensi pernapasan, mengurangi udara yang terperangkap serta mengurangi kerja bernafas. (Tuti elyta, 2021)

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas dalam (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. (Smeltzer and Bare, 2002)

Menurut ajaran Islam, semua penyakit itu ada obatnya, baik itu penyakit lahir ataupun penyakit batin, yang penting manusia itu mau

berusaha maksimal untuk kesembuhannya, sebagaimana Firman Alloh SWT dalam Al Quran surat YUNUS ayat 57 :

Dalam Quran surah Yunus ayat 57 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*

Peran perawat dalam hal ini adalah memberikan asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada pasien nyeri akut dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam. Dengan cara membimbing dan mengajarkan tindakan latihan teknik relaksasi nafas dalam agar pasien bisa melakukannya dengan mandiri.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan literature riview tentang Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Memenuhi Rasa Aman Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Gastritis dengan menggunakan literature riview.

1.2 Rumusan Masalah

Gastritis adalah peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik. Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien Gastritis adalah nyeri. Nyeri akan berkurang dengan dilakukanya tindakan nonfarmakologi salah satunya dengan terapi relaksasi nafas dalam, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan Teknik relaksasi napas dalam untuk memenuhi kebutuhan aman nyaman (Nyeri) pada pasien gastritis berdasarkan *literature riview*.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Mengambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam Untuk Memenuhi Rasa Aman Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Gastritis dengan menggunakan *literature riview*.

1.4 Manfaat Studi kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien, khususnya pada pasien Gastritis.

2) Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan institusi untuk mengembangkan pembelajaran study kasus selanjutnya.

3) Bagi Pasien

Dengan adanya study kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien gastritis diharapkan pasien mendapatkan asuhan keperawatan yang baik dari tenaga kesehatan

